

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Indonesia adalah negara besar dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya dan sumber daya alamnya. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta ini menjadi modal kuat untuk memajukan perekonomian, baik sebagai produsen maupun konsumen. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Aneka barang tambang, hasil hutan, hasil laut dan keragaman hayati menyebar di seluruh penjuru nusantara. Bahkan keragaman hayati Indonesia nomer dua di dunia setelah Brasil. Indonesia juga kaya warisan budaya mengingat ada ratusan etnis, bahasa dan adat istiadat yang masih tumbuh subur hingga sekarang. Batik telah menjadi bagian dari ritual keagamaan, upacara kehidupan, dan pakaian sehari-hari. Sejak zaman Majapahit (abad ke-13 hingga ke-16), batik telah menjadi lambang status sosial dan keterampilan seni yang tinggi. Batik tidak hanya sebagai pakaian tradisional atau kain hias, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan makna dan simbol-simbol budaya serta sebagai identitas kebangsaan bagi masyarakat Indonesia.¹

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan nasional, dan sebagian besar kemiskinan berasal dari daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor seperti kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, infrastruktur yang memadai, serta peluang kerja yang terbatas.

¹ Wininatin Khamimah” Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia” Vol.4,(2021): 229.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk fokus pada pengembangan pedesaan agar dapat mengatasi akar penyebab kemiskinan dan memastikan bahwa pembangunan dapat merata di seluruh negara. Untuk menanggulangi kemiskinan di Pedesaan yaitu dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat agar bisa mandiri, kompetitif dan mampu bersaing di era revolusi industri atau era digital serta berpotensi menyumbang pendapatan nasional. Era revolusi industri telah dirasakan saat ini perangkat teknologi begitu cepat perkembangannya dengan kehadiran revolusi industri dimana konektivitas manusia, data, dan mesin dalam bentuk virtual semua terhubung dengan digital dan Kemajuan Teknologi informasi juga menyebabkan perubahan-perubahan cepat dalam berbagai bidang kehidupan, terutama ilmu dan teknologi, globalisasi ini melibatkan semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang.²

Perkembangan perekonomian pedesaan seringkali dinilai lambat dibanding pembangunan ekonomi perkotaan. Penataan ekonomi pedesaan perlu segera dilakukan dengan memanfaatkan dan memberdayakan sumberdaya desa secara optimal dalam mencapai kesejahteraan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pemerintah desa berperan penting dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan, usaha ini dilakukan melalui pemberdayaan potensi desa dalam pembangunan dan perekonomian desa. Pemanfaatan sumber daya dalam industri batik bisa menjadi sarana efektif untuk pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan

²Rusdy Hidayat N, Sonja Andarini “Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri Menuju Era Society”(Jurnal Universitas Pembanguna Nasional”Veteran” Jawa Timur,2020),94.

potensi budaya dan ekonomi yang besar. Industri batik tidak hanya menciptakan produk, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan keterampilan pengrajin. Pelatihan dalam teknik batik tradisional, manajemen bisnis, dan pemasaran dapat memberikan mereka keterampilan yang bernilai dan berkelanjutan.³

Pemberdayaan industri batik merupakan langkah strategis untuk melestarikan budaya Indonesia dan mengembangkan potensi SDM agar lebih maju dan berdaya saing yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pelatihan keterampilan bagi para pengrajin, promosi produk, dukungan finansial, pengembangan desain yang inovatif, penerapan teknologi modern, memperkuat jaringan kerjasama, dan melestarikan nilai budaya batik. Batik tulis adalah seni tekstil tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang kaya. Batik tulis melibatkan proses pembuatan pola dan desain yang rumit dengan menggunakan teknik melukis dengan tangan langsung pada kain menggunakan malam (lilin). Setiap kain batik tulis adalah karya seni unik yang membutuhkan keahlian dan ketelatenan tinggi dari para pengrajin batik. Industri kerajinan batik tulis memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah-daerah sentra produksi batik tulis. Salah satu Desa penghasil batik tulis adalah Desa Pakandangan Tengah.

Desa Pakandangan Tengah, yang terletak di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Mayoritas penduduk Desa Pakandangan Tengah berasal dari lapisan ekonomi menengah ke bawah, menggantungkan mata

³ Herminawaty Abubakar, Palipada Palisuri, Hernita, Syarifuddin, Indah Syamsuddin, Rudi Herman "Keberlanjutan Usaha Mikro Dan Kecil Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumberdaya Lokal" (2021).

pencaharian pada pertanian. Namun, kondisi lahan pertanian di daerah tersebut tidak subur dan berpasir, menyebabkan hanya beberapa jenis tanaman seperti jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan ketela rambat yang dapat tumbuh. Hasil panen dari tanaman-tanaman tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar penduduk karena faktor kurang suburnya tanah dan minimnya akses air.⁴ Di sisi lain, penduduk yang tinggal di daerah pesisir mencari nafkah sebagai nelayan, petani rumput laut, dan menghasilkan batik. Bagi pengrajin yang tidak memiliki lahan untuk bertani hanya bergantung pada pekerjaannya menjadi buruh batik. Diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengubah kondisi ekonomi yang sebelumnya membuat sebagian besar penduduk harus merantau ketika tidak ada pekerjaan tetap di desa ini.

Desa Pakandangan Tengah terdiridari Dusun Jurgang, Muncar dan Laok Lorong. Jumlah penduduk Desa Pakandangan Tengah sebesar 1.915 jiwa dengan mata pencaharian sebagai berikut :⁵

Tabel 1. 1

Daftar Pekerjaan Masyarakat Desa Pakandangan Tengah 2024

Kode	Kelompok	Jumlah	Persentase
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	446	23.29%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	164	8.56%
3	PELAJAR/MAHASISWA	233	12.17%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	14	0.73%

⁴ Siti Fatimah, "Peran Entrepreneur Muslimah dalamPemberdayaan Masyarakat (Studi Komparatif pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan)," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7,no.2 (Desember 2020): 203.

⁵ Sumber: <https://pakandangantengah.desa.sumenepkab.go.id/index.php/first/statistik/1>

7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2	0.10%
9	PETANI/PEKEBUN	784	40.94%
10	PETERNAK	1	0.05%
11	NELAYAN/PERIKANAN	8	0.42%
13	KONSTRUKSI	1	0.05%
15	KARYAWAN SWASTA	33	1.72%
16	KARYAWAN BUMN	1	0.05%
17	KARYAWAN BUMD	3	0.16%
19	BURUH HARIAN LEPAS	5	0.26%
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	54	2.82%
27	TUKANG KAYU	1	0.05%
64	DOSEN	1	0.05%
74	PERAWAT	1	0.05%
84	PEDAGANG	2	0.10%
85	PERANGKAT DESA	1	0.05%
88	WIRASWASTA	160	8.36%
	JUMLAH	1915	100.00%
	BELUM MENGISI	0	0.00%
	TOTAL	1925	100.00%

Salah satu potensi untuk meningkatkan perekonomian di desa ini adalah batik tulis. Batik tulis merupakan alternatif lain yang notabene sebagian besar pendapatan masyarakat sekitar yaitu dari hasil tani dan lautnya. Batik tulis memiliki potensi besar sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai estetika dan sejarah, serta sebagai sumber ekonomi yang penting bagi masyarakat di desa ini.

Salah satu sentra batik yang terkenal di Desa Pakandangan Tengah adalah Sentra Batik Tulis Al-Barokah.

Batik Tulis Al-Barokah merupakan salah satu sentra kerajinan batik tulis yang terletak di Desa Pakandangan Tengah, Bluto, Sumenep, Jawa Timur. Batik tulis ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik dari segi motif, teknik pembuatannya, maupun nilai historis dan budayanya. Sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, batik tulis Al-Barokah menjadi simbol penting dalam melestarikan tradisi dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat setempat. Melalui penelitian ini, akan dijelaskan lebih lanjut tentang peran batik tulis Al-Barokah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta upaya pelestariannya untuk generasi mendatang.

Sentra ini memiliki sejarah panjang dalam menghasilkan batik tulis berkualitas tinggi yang diakui baik di tingkat nasional. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, masyarakat di sekitar sentra ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemberdayaan ekonomi pengrajin. Keberadaan sentra batik Al-Barokah di Desa Pakandangan Tengah erat kaitannya dengan penjelasan tentang social entrepreneur yang sudah banyak berkembang dan dikaji dalam dunia pendidikan lalu dikembangkan dalam dunia kehidupan bermasyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dipastikan dengan adanya karyawan serta kondisi sosial yang menjelaskan bahwa membatik adalah hal yang ditekuni oleh mayoritas masyarakat Pakandangan Tengah.⁶ Masyarakat Desa Pakandangan Tengah mengalami tantangan berupa

⁶ Ach. Zainal Anshari, "KAJIAN SOCIAL ENTREPRENEUR PENGRAJIN BATIK TULIS DI SENTRA BATIK AL-BAROKAH PAKANDANGAN BARAT BLUTO SUMENEP DALAM

kesenjangan ekonomi.⁷ Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik tulis di Sentra Batik Tulis Al-Barokah Pakandangan Tengah. Upaya ini tidak hanya akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga akan berdampak pada pengembangan industri batik tulis secara keseluruhan.

Meskipun kegiatan membatik yang dikembangkan di sentra batik Al-Barokah ini sudah berlangsung lama dan mampu beradaptasi dalam segala perkembangan ekonomi saat ini, tentunya harus tetap diukur dengan sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang biasa disebut dengan ekonomi syariah. Hal ini dimaksudkan untuk memandang lebih rinci sebagai usaha menyempurnakan kegiatan ekonomi yang berlangsung.⁸

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis di CV. Batik Al-Barokah Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” Volume 6 Nomor 1. (UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023): 59.

⁷ Sumber: <https://pakandangantengah.desa.sumenepkab.go.id/index.php/first/statistik/1>

⁸ Ach. Zainal Anshari, ” *KAJIAN SOCIAL ENTREPRENEUR PENGRAJIN BATIK TULIS DI SENTRA BATIK AL-BAROKAH PAKANDANGAN BARAT BLUTO SUMENEP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*” Volume 6 Nomor 1,(UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023): 60.

1. Bagaimana strategi CV. Batik Al-Barokah dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Tengah kecamatan Bluto kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pengrajin batik di CV. Batik Al-Barokah Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi CV. Batik Al-Barokah dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Tengah.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pengrajin batik di CV. Batik Al-Barokah Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik diharapkan memberikan kesan dan kegunaan yang baik pula, baik secara teoritis dan praktis. Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui lebih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Tengah kecamatan Bluto kabupaten Sumenep. Serta hasil penelitian

ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

b. Bagi akademisi

Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan bahan bacaan dalam meningkatkan wawasan tentang Usaha Batik sekaligus referensi tambahan perpustakaan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Madura.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis. Penulis dapat menambah wawasan bagi penulis dan menumbuhkan pola pikir kritis dalam menanggapi masalah yang ada di lapangan.
- b. Bagi Pengusaha Batik Tulis di Desa Pakandanga Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada para pengrajin batik sehingga bisa membandingkan perubahan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.⁹
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui

⁹ Afriansyah: *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022).

berbagai program, kegiatan, dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi.¹⁰

3. Kerajinan batik tulis adalah salah satu jenis batik yang proses pembuatannya dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerapkan malam pada corak batik. Cara membuatnya yaitu menuliskan atau melukis pola-pola tertentu pada kain dengan menggunakan lilin panas.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Artikel yang ditulis oleh Mohammad Rosyada, dan Tamamuddin pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat” dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik. Tantangan terbesar para pengusaha batik tulis di era ini adalah bagaimana menjaga keeksisan sebuah karya agar tidak semakin menipis dan tergerus oleh ketatnya persaingan industri batik. Semakin tahun batik tulis semakin menipis, mengingat maraknya produk batik

¹⁰ Mulyadi Fadjar: Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini (Grup Penerbitan CV BUDY UTAMA Anggota IKAPI No. 076/DIY/2012).

¹¹ Badan Diklat Industri Padang, “Kerajinan Batik Tulis,” BDI Padang, diakses dari <https://bdipadang.com/forum/thread/pengertian-batik-tulis-adalah>, pada tanggal 11 Februari 2024 pukul 19.48 WIB.

printing yang lebih terjangkau dari segi harga dan lebih cepat pengerjaannya.¹²

2. Artikel yang ditulis oleh Nurul Imamilkhoir, Syamsuddin RS dan Dedi Herdiana pada tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Peran UMKM Batik Canting Bekasi” dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan sumber daya masyarakat (SDM) merupakan modal utama suatu proses pemberdayaan, karena pada dasarnya manusia adalah subjek dan objek pemberdayaan. Maka oleh karena itu, pemberdayaan dibidang ekonomi sudah seharusnya melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan sumber daya masyarakat, salah satunya dengan diadakannya program pelatihan dan pendampingan dalam membatik. Implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari aspek-aspek yang vital, mulai dari hakikat pemberdayaan, pemberdayaan sebagai pembangunan masyarakat, prinsip-prinsip dan pendekatan pemberdayaan, metode pemberdayaan, strategi dan proses pemberdayaan, pendampingan hingga monitoring dan evaluasi program pemberdayaan. Aspek ini merupakan pedoman bagi fasilitator atau pihak yang akan memberdayakan masyarakat, mulai dari individu, kelompok, masyarakat itu sendiri dan pemerintah pusat hingga daerah. Keberhasilan suatu program pemberdayaan melalui ukm batik canting adanya pasrtisipasi dari para masyarakat tridayasakti, mulai dari perencanaan program, identifiaksi masalah, pelaksanaan program hingga tahap

¹²Mohammad Rosyada, dan Tamamuddin, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat”, *DARMABAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*1, no. 2 (November 2020): 41.

evaluasi. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa para masyarakat Desa Tridaya Sakti ini sudah berpartisipasi aktif dalam setiap program pemberdayaan, karena mereka menganggap bahwa suatu kegiatan yang diadakan oleh ukm batik canting tidak terlepas dari tujuan untuk memberdayakan masyarakat Tridaya Sakti agar mampu secara mandiri mensejahterakan hidupn melalui peningkatan ekonominya.¹³

3. Artikel yang ditulis oleh Abimanyu Fu'ad Sofyan pada tahun 2022 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Maqashid Syariah" dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui pelatihan kerajinan batik pada shelter PPKS sudah terlaksana dengan baik, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat disabilitas. Pelaksanaan yang pada mulanya tidak menetap kemudian dengan adanya shelter PPKS yang menjadi pusat pelatihan sekaligus tempat untuk menampung produk dari hasil batik ciprat juga menjadi tempat belajar maupun bekerja bagi masyarakat disabilitas. Dengan inisiatif dari dinas sosial selain untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat disabilitas shelter PPKS ini juga bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara masyarakat secara umum dengan masyarakat disabilitas, sehingga masyarakat disabilitas tidak dipandang sebelah mata. Dengan adanya pelatihan pada shelter PPKS ini bagi anggota pelatihan dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi klasifikasi BKKBN yakni adanya anggota yang sebelumnya

¹³Nurul Imamilkhour, Syamsuddin RS dan Dedi Herdiana,"Pemberdayaan Masyarakat melalui Peran UKM Batik Canting Bekasi," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 1 (2022): 1.

berada ditahap (KS I) meningkat di (KS II) karena pemenuhan kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, papan yang memadai, kegiatan ibadah yang tenang, dan ada salah satu keluarga yang berusaha untuk memperoleh penghasilan. Terdapat juga anggota yang meningkat pada tahap sejahtera III (KS III) seperti keluarga yang berupaya meningkatkan pengetahuan agama, dan menyisihkan penghasilan keluarga untuk ditabung.¹⁴

4. Artikel yang di tulis oleh Nizam Zakka Arrizal, S Sofyantoro pada tahun 2020 yang berjudul ” Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi” dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekonomi kreatif dan UMKM saling terkait dan saling mendukung. Ekonomi kreatif memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengembangkan produk dan jasa yang unik dan berdaya saing tinggi. Sebaliknya, UMKM menyediakan platform bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk memasarkan dan menjual produk dan jasa mereka. Digitalisasi merupakan upaya pemberdayaan bagi pelaku usaha Ekonomi kreatif dan UMKM. Hal tersebut dapat ditempuh dengan digitalisasi hukum dan digitalisasi ekonomi. Internet merupakan kebutuhan pokok di era milenial seperti sekarang ini. Tidak ada satu pekerjaan yang tidak membutuhkan internet. Internet memudahkan segala aspek kehidupan mulai dari pendidikan hiburan, informasi, pelayan publik, pengetahuan, iklan, investasi, interaksi atau komunikasi, serta bisnis dan berjualan. Internet juga dapat dinikmati

¹⁴Abimanyu Fu'ad Sofyan, “Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Maqashid Syariah,” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri, 2022), 8.

semua kalangan meski harus mengorbankan pulsa atau kuota. Adanya internet inilah diharapkan menjadi instrumen pendukung dan penguat para pelaku ekonomi kreatif dan UMKM dalam mengembangkan bisnis dan memasarkan jualannya.¹⁵

5. Artikel yang di tulis oleh Mega Sari pada tahun 2024 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif” dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan meliputi tiga sisi, yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Adapun Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu pemungkinan, penguatan,perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dengan mengembangkan ekonomi kreatif, masyarakat dapat menggerakkan ekonomi lokal mereka sendiri. Mereka dapat memproduksi barang dan jasa yang unik dan berbeda, sehingga menarik minat pasar lokal maupun internasional.¹⁶

¹⁵ Nizam Zakka Arrizal, S Sofyantoro,” Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi”(Jurnal Universitas PGRI Madiun 2020), hal 39.

¹⁶ Mega Sari, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif” (Jurnal Universitas Mitra Indonesia 2024), Hal 389.

Tabel 1. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mohammad Rosyada dan Tamamuddin pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat”	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian yaitu metode kualitatif. – Objek yang diteliti yaitu, Batik Tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> – Lokasi penelitian di Desa Tirto Kota Pekalongan. – Tema yang digunakan yaitu, Pengembangan Ekonomi Kreatif.
2.	Nurul Imamilkhoir, Syamsuddin RS dan Dedi Herdiana pada tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Peran UMKM Batik Canting Bekasi”	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian yaitu metode kualitatif. – Tema yang digunakan yaitu, Pemberdayaan Masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> – Lokasi penelitian di Desa Tridaya Sakti kota Bekasi. – Tema yang digunakan yaitu, Batik Canting.

	Abimanyu Fu'ad Sofyan pada tahun 2022 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Maqashid Syariah"	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yaitu metode kualitatif. - Tema yang digunakan yaitu, Pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di kelurahan Sumberdiren, kecamatan Garum, kabupaten Blitar.
3.	Nizam Zakka Arrizal, S Sofyantoro pada tahun 2020 yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi"	<ul style="list-style-type: none"> - Tema yang digunakan yaitu, Pemberdayaan Ekonomi kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yaitu metode kuantitatif.
4.	Mega Sari pada tahun 2024 yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif"	<ul style="list-style-type: none"> - Tema yang digunakan yaitu, Pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yaitu metode kuantitatif. - Lokasi penelitian Bandar Lampung.